Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.4. Gambaran Umum

Anak-anak perlu belajar tentang nilai moral demi pembentukan kepribadian dan karakternya kelak. Nilai moral dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya buku cerita yang mengandung amanat tentang moral. Buku Keluarga Cemara karya Arswendo Atmowiloto dikenal sarat akan nilai moral yang tentunya baik untuk anak. Buku dengan judul Keluarga Cemara Seri 1 memuat 3 cerita di dalamnya yang diambil dari Buku Keluarga Cemara terbitan Gramedia tahun 1999. Informasi di dalam buku ini dilengkapi dengan ilustrasi sebagai pendukung teks. Namun teks cerita tetap menjadi sumber informasi utama. Buku ini ditujukan terutama untuk anak-anak berusia 9-11 tahun, artinya anak-anak yang duduk di bangku kelas 4-6 SD.

3.4.1. Tentang Keluarga Cemara

Bercerita tentang kehidupan sederhana sebuah keluarga di sebuah desa kecil di daerah Indihiang dekat Tasikmalaya, Jawa Barat. Dahulu Abah adalah seorang pengusaha sukses, namun karena mempertahankan kejujurannya ia pun terpaksa kehilangan pekerjaannya. Hanya Euis dari ketiga anaknya yang sempat merasakan kehidupan serba mewah sebelum keluarga mereka akhirnya jatuh miskin dan harus pindah tinggal di desa. Keluarga sederhana tersebut terdiri dari

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Abah, kepala keluarga seorang penarik becak dan buruh apa saja, dan Emak, seorang wanita yang membuat opak untuk dijajakan anak perempuannya. Euis, si sulung kelas enam SD, Ara yang baru masuk taman kanak-kanak, serta Agil, si bungsu. Keluarga tersebut menjalani kehidupannya penuh dengan kejujuran, kasih sayang sesama anggota keluarga, dan yang paling penting untuk mereka, kebahagiaan bukanlah diukur dari banyaknya harta, namun kebahagiaan adalah keluarga itu sendiri.

3.4.2. Cerita yang ada dalam buku Keluarga Cemara Seri 1

3.4.2.1. Hari Pertama

Menceritakan tentang pengalaman Cemara pada hari pertamanya masuk kuliah. Ia bersemangat sekali karena akan mengenakan rok baru berwarna biru model Cinderella yang dahulunya bekas punya Euis, kakaknya. Sesampainya di sekolah Ara, panggilan Cemara sempat merasa berkecil hati karena melihat teman-temannya yang lain diantarkan ke sekolah oleh orang tuanya, membawa bekal, sedangkan ia tidak. Euis menasehati Ara agar tidak malu dan kecil hati. Setelah pulang sekolah, Ara terlihat membawa pulang bekal yang diberikan teman-temannya, namun Euis memberi tahu bahwa lain kali ia harus membawa bekal sendiri dan jangan mengharapkan pemberian dari orang lain.

3.4.2.2. Komidi Putar

Euis ingin sekali naik komidi putar yang ada di lapangan sebelah pasar. Namun ia tidak memiliki uang untuk itu, setiap hari Euis datang kesitu hanya untuk menonton sembari menjajakan opak. Sampai pada hari ketiga ada seorang

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

aceuk (=tante) yang menawarkan Euis untuk naik dan menemani anaknya yang masih kecil. Euis pun naik dibayari oleh *aceuk* tersebut sampai empat kali, dan setelah itu ia diberi upah. Euis teringat adiknya yang paling kecil, Agil yang juga sangat ingin naik komidi putar. Namun sayangnya ketika ia sudah mengajak Agil untuk naik komidi putar, Euis sadar upah uang yang tadi disimpannya di saku hilang, mungkin terjatuh, kecewalah ia karena tak bisa naik komidi putar bersama Agil. Agil pun tak kalah kecewa, ia menangis dan tak mau turun dari komidi putar.

3.4.2.3. Uang Sawer

Biasanya sepulang Ara sekolah, ia akan ikut bersama Euis ke terminal Indihiang untuk Euis menjajakan opak. Hari itu mereka melihat seorang Bapak yang kehilangan dompetnya dan tidak dapat melanjutkan perjalanan. Mereka pun merasa kasihan pada Bapak itu dan membantu mencari. Namun, bukan dompet yang mereka temukan melainkan uang sawer. Akhirnya mereka memutuskan untuk mengumpulkan uang sawer yang nantinya akan diberikan kepada Bapak yang kehilangan dompet tersebut. Ketika uang sawer sudah terkumpul, Bapak tersebut sudah pergi. Euis pun menyimpan uang tersebut dan melanjutkan perjalanan ke sekolah sementara Ara pulang. Sesampainya di rumah Ara bercerita kepada Abah tentang uang sawer. Abah menasehati tidak baik mengumpulkan uang sawer karena Abah khawatir akan keselamatan anaknya yang mengumpulkan uang tersebut di jalanan yang banyak kendaraannya. Ara pun menanyakan kalau uang yang telah ia kumpulkan bersama Euis boleh dipakai untuk jajan, Abah mengiyakan. Namun Euis yang tidak tahu kalo Abah

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

memperbolehkan uang tersebut mereka simpan, telah memberikan uangnya kepada tiga pengemis yang ia temui dalam perjalanan pulang.

3.4.3. Tokoh-Tokoh Keluarga Cemara

3.4.3.1. Abah

Kepala keluarga yang menghidupi keluarganya dari penghasilan menarik becak dan menjadi buruh apa saja. Jujur, tegas, bijaksana. Walaupun tidak selalu sempurna, Abah selalu menjalani nilai-nilai yang baik dalam kehidupan.

3.4.3.2. Emak

Istri dari abah yang kesehariannya bekerja membuat opak untuk dijajakan oleh anaknya, Euis. Emak tipe istri yang penurut dan patuh pada Suami, walaupun tidak selalu setuju dengan pendapat dan keputusan Abah yang seringkali ia nilai terlalu ‘kaku’ tetapi Emak selalu berusaha menurut dan percaya bahwa keputusan Abah yang terbaik. Emak selalu berusaha sabar menjalani kehidupannya yang sederhana walau seringkali tidak mudah.

3.4.3.3. Euis

Satu-satunya anak Abah dan Emak yang pernah merasakan hidup sebagai orang kaya dan berkecukupan. Euis adalah anak sulung dari tiga bersaudara yang duduk di bangku kelas enam SD. Posisinya sebagai anak sulung membuat ia merasa bertanggung jawab untuk membantu menguatkan kedua adiknya untuk menjalani kehidupan sederhana penuh kejujuran. Euis pun tak pernah bosan membantu

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

ibunya menjajakan opak walau seringkali ingin juga merasakan kehidupan seperti anak-anak lainnya yang kehidupannya lebih baik.

3.4.3.4. Cemara

Ara begitu panggilannya baru duduk di bangku nol kecil taman kanak-kanak. Sifatnya yang polos seringkali menjadi hiburan bagi keluarganya. Walau belum mengerti banyak hal, tapi Ara selalu mendengarkan nasehat Abah, Emak dan Euis.

3.4.3.5. Agil

Merupakan anak paling bungsu dalam keluarga. Agil yang terbilang masih balita pun tak luput dari kebiasaan meniru kelakuan orang yang lebih tua di rumahnya. Cemara merupakan yang paling sering ditiru Agil, Cemara melakukan apa, Agil meniru. Cemara ingin apa, Agil pun ingin. Sampai-sampai ketika Cemara dimarahi oleh Abah pun, Agil ingin dimarahi Abah.

3.5. Data Pengarang

Arswendo Atmowiloto lahir di Solo, 26 November 1948. Ia mulai menulis dalam bahasa Jawa. Sampai kini karyanya yang telah diterbitkan sudah puluhan judul. Ia sudah belasan kali pula memenangi sayembara penulisan, memenangkan sedikitnya dua kali Hadiah Buku Nasional, dan mendapatkan beberapa penghargaan baik tingkat nasional maupun tingkat ASEAN. Tahun 1979 ia mengikuti program penulisan kreatif di University of Iowa, Iowa City, USA. Dalam karier jurnalistik, ia sempat memimpin tabloid Monitor, sebelum terpaksa

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

menghuni penjara (1990) selama lima tahun. Pengalamannya dalam penjara telah melahirkan sejumlah novel—termasuk Projo dan Brojo ini, buku-buku rohani, puluhan artikel, dan catatan lucu-haru, Menghitung Hari. Judul tersebut telah disinetronkan dan memperoleh penghargaan utama dalam Festival Sinetron Indonesia, 1995. Tahun berikutnya, sinetron lain yang ditulisnya, Vonis Kepagian, juga memperoleh penghargaan serupa.

Dunia pertelevisian memang sudah menarik perhatiannya sejak ia memimpin tabloid Monitor. Karya-karyanya yang pernah terkenal seperti Kiki, Imung, Keluarga Cemara, Saat-Saat Kau Berbaring di Dadaku, dan Canting diangkat sebagai drama serial di televisi. Ia juga menulis buku Telaah tentang Televisi serta Mengarang Itu Gampang dan Mengarang Novel Itu Gampang yang belasan kali cetak ulang. Ia kini masih tetap menulis skenario dan novel, sering tampil dalam seminar dan diundang ceramah, serta memproduksi sinetron dan film, termasuk film Anak-Anak Borobudur (2007). Selain buku, televisi, dan film, ia mengaku menyukai komik dan humor, dan sangat tertarik untuk terlibat dalam dunia anak-anak. Ia tinggal di Jakarta dengan istri yang itu-itu juga, tiga anak yang sudah dewasa dan berkeluarga, lima cucu, ratusan lukisan "kapas berwarna" yang dibuatnya waktu di penjara, seperti juga sandal tato. "Ada yang mengatakan saya ini gila menulis. Ini mendekati benar, karena kalau tidak menulis saya pastilah gila, dan karena gila makanya saya menulis." Wendo, yang pernah mengikuti program penulisan kreatif di Iowa, AS, 1979, dikenal juga sebagai pengamat televisi. Dipedulikan atau tidak, kritik dan

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

komentarnya tentang pertelevisian terus mengalir. Akhirnya, Dewan Kesenian Jakarta mengundangnya untuk menjadi pembicara dalam diskusi tentang televisi. Pemilik rumah produksi PT Atmochademas Persada ini telah membuat sejumlah sinetron. Sinetronnya Keluarga Cemara memperoleh *Panasonic Award* 2000 sebagai acara anak-anak favorit. Tiga kali ia menerima Piala Vidya untuk Pemahat Borobudur, Menghitung Hari, dan Vonis Kepagian.

3.6. Data Penerbit

PT Gramedia Pustaka Utama pertama kali dirintis oleh P.K. Ojong (alm.) dan Jakob Oetama (saat ini Presiden Direktur Kelompok Kompas Gramedia) pada tahun 1969 dengan mendirikan sebuah toko buku di jalan Gajah Mada. Sampai saat ini setelah lebih dari 40 tahun berdiri, Gramedia telah menjadi sebuah perusahaan yang dikenal baik oleh masyarakat, toko bukunya tersebar luas dan menyajikan buku-buku lokal dan impor yang berkualitas. Buku yang disajikan pun sangat beragam dan mencakup segala usia.

Kaum dunia penerbitan luar negeri pun sudah mengenal Gramedia sejak lama. Keikutsertaan Gramedia dalam Frankfurt Book Fair di Frankfurt, Jerman mengukuhkan Gramedia sebagai *The Most Admired Publishing House* di Indonesia. Untuk itu tidak perlu diragukan lagi bahwa Gramedia adalah perusahaan yang memiliki kredibilitas tinggi di bidang penerbitan buku.

Sebagai salah satu perusahaan penerbit buku umum terbesar di Indonesia, PT Gramedia Pustaka Utama memiliki visi dan misi yang merefleksikan citra perusahaan

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Visi:

Menjadi penerbit umum terkemuka dan professional yang berfokus pada kualitas produk dan kepuasan pelanggan.

Misi:

Mendorong proses pembelajaran masyarakat untuk hidup lebih cerdas, berbudaya, dan berwawasan luas dengan terbitan bermutu.

3.7. Metodologi

Sebelum merancang buku ilustrasi Keluarga Cemara, penulis melakukan penelitian dengan beberapa metode penelitian kualitatif seperti survey lapangan, penyebaran kuisioner atau angket, wawancara, dan studi pustaka. Tujuan penelitian tersebut masing-masing adalah untuk membantu penulis mengetahui target konsumen untuk buku ilustrasi secara tepat sesuai dengan kegemaran mereka dan hasil penelitian tersebut akan menghasilkan strategi yang tepat untuk dapat mendesain sebuah buku ilustrasi Keluarga Cemara yang dapat sampai ke target dengan baik.

3.8. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan dengan cara mengamati berbagai buku anak-anak yang dijual di toko buku di Jakarta dan sekitarnya, kemudian mendata ciri-ciri visual yang sesuai dengan kebutuhan buku ‘Keluarga Cemara Seri 1’ kemudian diterapkan pada buku ini.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

3.8.1. Hasil Penelitian Survey Lapangan

- **Ukuran**

  Secara garis besar dibagi ke dalam 3 ukuran:

  - Berukuran 20x28cm
  - Berukuran 21x21 cm
  - Berukuran 20x15 cm

- **Cover**

  Ada buku yang memiliki *cover hardcover* dan ada juga yang *softcover*. Memakai teknik finishing *glossy*, *doff* dan juga *spot UV*.

Gambar 3.1 Contoh Buku Anak *Hardcover Doff* (dok.pribadi)

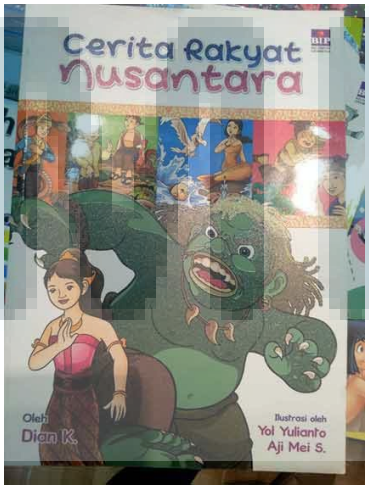

Gambar 3.2 Contoh Buku Anak *Softcover Spot UV* (dok.pribadi)

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

- **Halaman isi**

  Memakai kertas *glossy* atau *doff*, dengan ketebalan yang cukup tebal untuk menghindari cepat sobek.

- ***Layout***

  Layout buku ilustrasi anak umur 9-11 tahun sangat bervariasi, berikut beberapa bentuk layout tersebut:

  - Ilustrasi terletak di sudut halaman dengan memakain seperempat wilayah halaman, tiga perempatnya lagi dipergunakan untuk tulisan

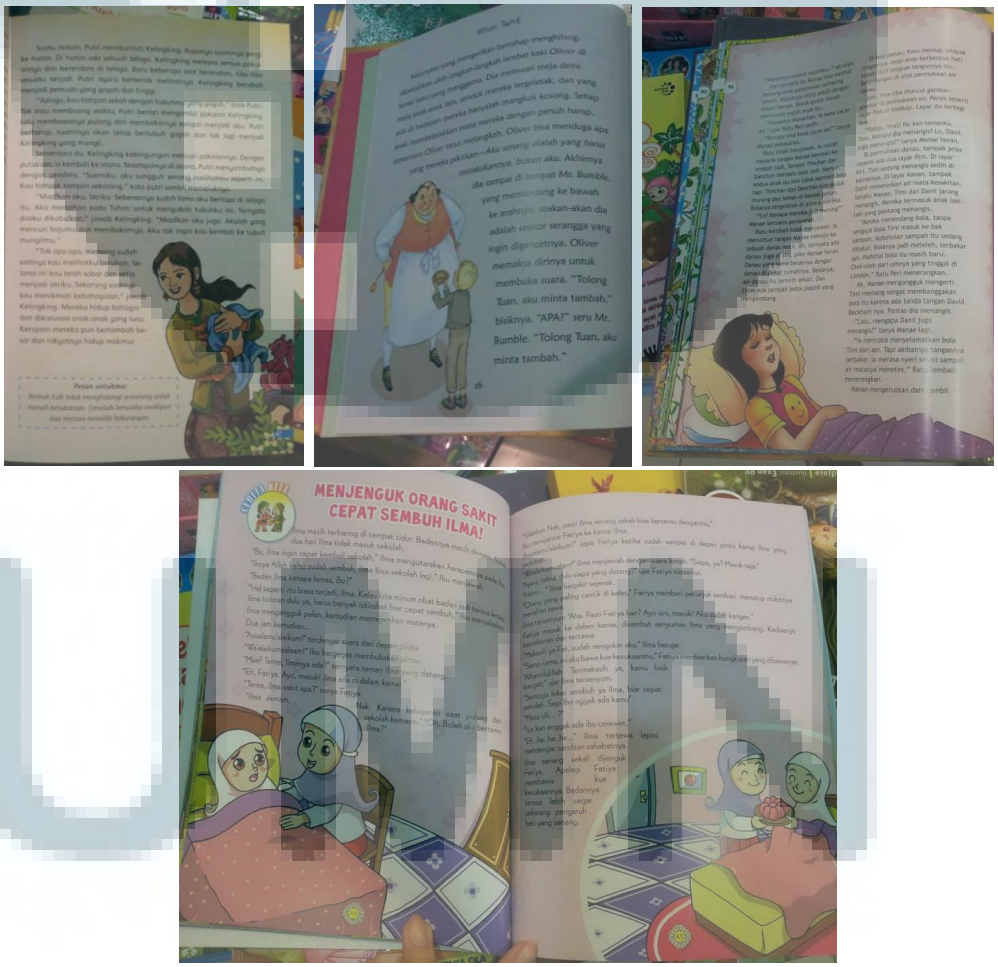

Gambar 3.3 *Layout* dengan ilustrasi seperempat halaman (dok.pribadi)

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

- Ilustrasi diletakkan sehalaman penuh pada halaman *spread*, dan halaman disampingnya merupakan tulisan saja

Gambar 3.4 Layout dengan ilustrasi sehalaman penuh (dok.pribadi)

- Ilustrasi diletakkan di bagian atas halaman ,tengah atau bawah, dengan tulisan mengikuti dibawah atau atas ilustrasi.

Gambar 3.5 Layout dengan ilustrasi di tengah halaman (dok.pribadi)

- Ilustrasi *spread* dengan tulisan yang letaknya disesuaikan dengan ilustrasinya

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Gambar 3.6 Layout dengan ilustrasi spread (dok.pribadi)

- Pengaturan teks menggunakan *left alignment* atau *justify*. Kebanyakan menggunakan 1 kolom walaupun ada beberapa yang menggunakan 2 kolom. Spasi yang umum digunakan 1.15, 1.5 dan 2.

- Tipografi
  - Kebanyakan *bodytext* pada buku ilustrasi anak umur 9-11 tahun menggunakan *font sans serif*. Sebagian ada beberapa yang menggunakan *serif* namun dengan bentuk huruf yang masih cenderung bulat.
  - Untuk penulisan judul atau sub judul di halaman isi, *font* yang digunakan lebih bervariasi dan lebih *fancy* daripada *bodytext.*

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

3.9. Wawancara

Narasumber: **Hanlie Muliani, M. Psi, Psi**

Profil Narasumber: Hanlie Muliani adalah Pendiri dan Direktur Sahabat Orangtua dan Anak. Psikolog yang menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Atma Jaya Jakarta dan mengambil Magister Profesi Psikolog Klinis di Universitas Indonesia. Beliau banyak terlibat sebagai Konsultan dan Pembicara di berbagai kegiatan yang terkait dengan Parenting, Pendidikan Anak dan Pengembangan Keluarga. Beliau kerap menjadi narasumber berbagai media seperti tabloid Femme dan majalah komunitas. Konselor dan Terapis bagi orangtua dan anak serta *Part Time Lecturer* di Universitas Atma Jaya di Jakarta merupakan aktivitas lainnya sehari-hari.

Berikut merupakan data ringkasan wawancara:

Nilai moral diperlukan semua orang, semenjak balita hingga meninggal, namun nilai moral yang diperlukan setiap orang berbeda sesuai dengan umur dan tingkat kematangan pribadinya. Untuk anak-anak nilai moral yang mereka butuhkan haruslah berada dalam jangkauan kehidupan keseharian mereka, misalnya patuh pada orang tua, sopan terhadap guru, tidak berkelahi dengan teman sekolah, dsb. Hindarilah menyampaikan pesan moral kepada anak dengan cara menakut-nakuti atau ancaman. Melihat konten dari novel keluarga cemara dengan tulisan yang sudah mulai banyak, dan melihat dari karakter anak (Euis, enam SD) dalam cerita ini, maka lebih tepat buku ini diperuntukkan bagi anak SD kelas akhir, yaitu kelas 4 – 6. Walaupun ada karakter yang lebih kecil seperti

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Cemara dan Agil rasanya tidak mungkin anak seusia itu disuguhi cerita dengan tulisan cukup banyak dan rapat seperti ini.

Pesan moral yang disampaikan cerita Keluarga Cemara ini pun cocok untuk kehidupan keseharian anak yang duduk di bangku SD kelas 4-6 dan masih sesuai dengan tahap perkembangan moral mereka, dimana mereka masih belajar tentang pentingnya keluarga, seperti membantu orang tua, berbagi dengan saudara. Salah satu nilai utama cerita Keluarga Cemara adalah kesederhanaan, yang lebih memerlukan tentang nilai kesederhanaan adalah orang yang jauh dari nilai kesederhanaan itu sendiri, jadi bisa dibilang kelas menengah dan juga menengah ke atas. Nilai moral yang terkandung dalam buku lokal sebenarnya tidak kalah dengan buku dari luar negeri, hanya saja buku dari luar negeri lebih unggul karena mereka lebih imajinatif.

Salah satu daya tarik anak dalam memilih buku bacaan adalah tampilan gambar dan warna yang menarik, warna hijau dan oranye merupakan warna yang paling disukai anak. Anak dengan usia yang lebih kecil akan lebih banyak mendapatkan informasi dari gambar, tetapi semakin besar usianya, gambar akan semakin berkurang, dan jumlah teks tulisannya akan bertambah banyak. Teknik penyampaian pesan moral yang cukup efektif adalah lewat:

- Membaca langsung cerita atau dongeng
- Menggunakan ilustrasi dari buku
- Menggunakan media audio visual
- Anak bermain peran atau sosiodrama

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Setiap penggunaan media ada daya tarik, kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan media elektronik memang memanjakan anak-anak dengan tampilannya yang lebih menarik dan modern namun akan membuat mata lebih cepat lelah dibandingkan buku, sehingga apabila terlalu lama tidak baik untuk kesehatan mata dan harus dibatasi waktunya.

Penggunaan media audio visual memang memanjakan karena semua sudah tergambar jelas, setting, kinestetik, namun anak cenderung tidak mengasah imajinasinya lebih jauh. Sedangkan buku dengan tampilan tulisan yang lebih banyak daripada gambar memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan imajinasinya, membuat penggambaran tentang cerita yang dibacanya sesuai dengan kreativitasnya.

Gambar 3.7 Penulis bersama Narasumber: Hanlie Muliani (dok. pribadi)

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

3.10. Kuisioner atau Angket

Kuisioner disebarkan di tiga sekolah di kawasan Gading Serpong. Total responden kuisioner adalah 205, disebarkan kepada 60 siswa kelas 5 dan 6 SD Sekolah Menara Tirza, 70 kepada siswa kelas 4,5,dan 6 SD Sekolah Santo Fidelis dan 75 siswa kelas 4,5, dan 6 SD BPK Penabur Gading Serpong.

Contoh angket yang disebar:

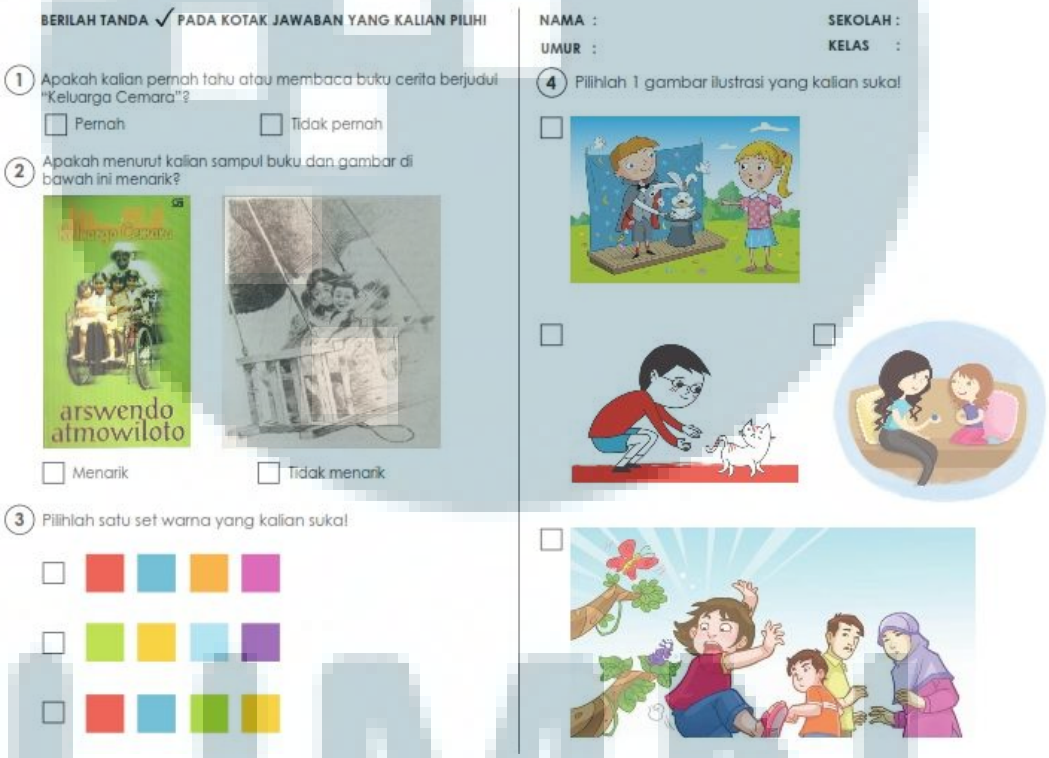

Gambar 3.8 Angket yang disebar

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Berikut adalah hasil kuisioner tersebut:

Pertanyaan no. 1:

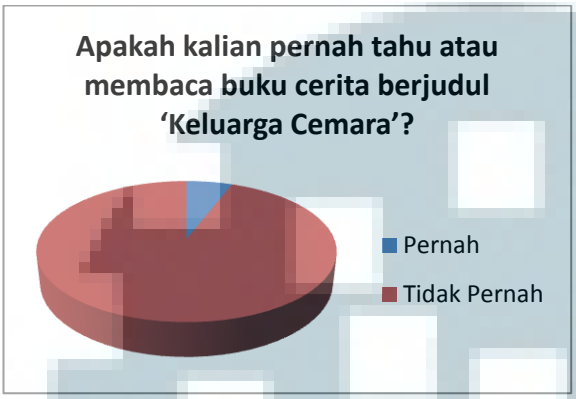

Jawaban	Jumlah
Pernah	12
Tidak Pernah	193

Pertama anak-anak yang menjadi target utama buku ilustrasi ini ditanya mengenai pengetahuan mereka tentang buku Keluarga Cemara yang sebelumnya sudah pernah terbit dan hasilnya menyatakan 193 dari 205 responden tidak tahu dan belum pernah membaca tentang cerita Keluarga Cemara.

Pertanyaan no. 2:

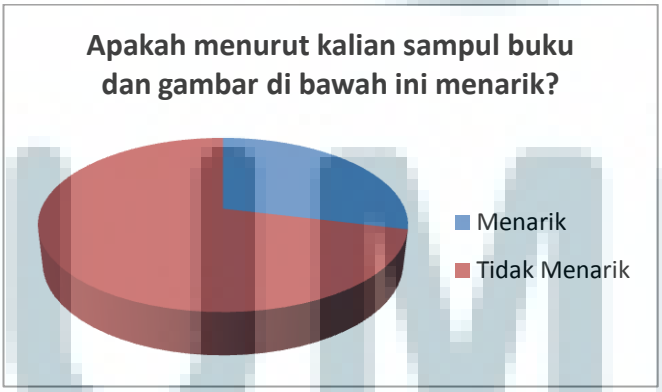

Jawaban	Jumlah
Menarik	59
Tidak Menarik	146

Kemudian target diperlihatkan gambar sampul depan buku Keluarga Cemara dan ilustrasi buku yang sebelumnya, mereka penulis minta pendapatnya tentang hal

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

tersebut, hasilnya 146 dari 205 responden menilai tampilan sampul depan dan ilustrasi tersebut tidak menarik bagi mereka.

Pertanyaan no. 3:

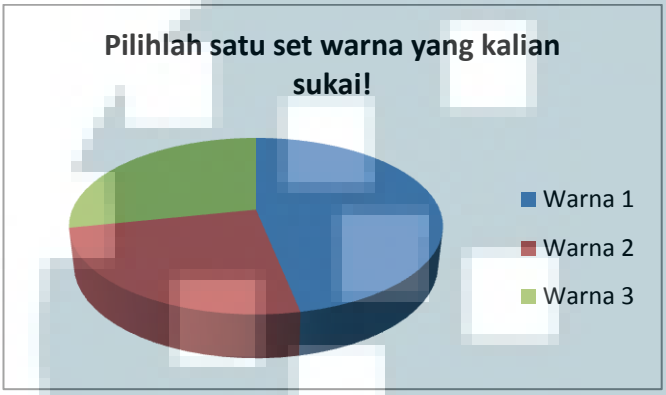

Jawaban	Jumlah
Warna 1	96
Warna 2	51
Warna 3	58

Pada pertanyaan berikutnya menampilan 3 set warna yang berbeda. Hasilnya menyatakan set warna 1 paling disukai, 96 dari 205 responden menyukai kombinasi set warna yang pertama, yaitu merah, biru, oranye, dan pink.

Pertanyaan no.4 :

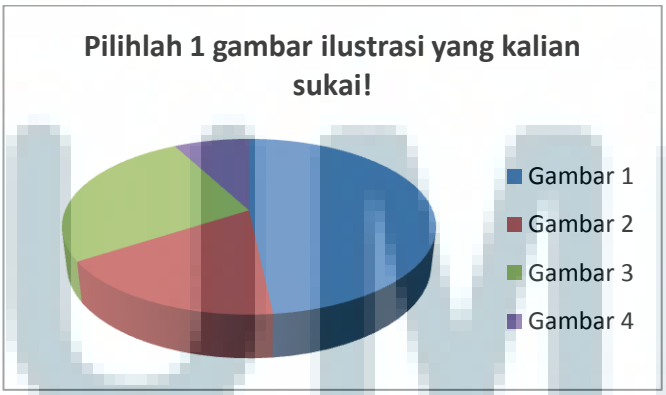

Jawaban	Jumlah
Gambar 1	99
Gambar 2	36
Gambar 3	54
Gambar 4	16

Responden juga diminta untuk memilih ilustrasi seperti apa yang mereka senangi, mereka diberikan 4 pilihan ilustrasi yang berbeda. Hasilnya menyatakan ilustrasi pertama paling disenangi oleh target.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

3.11. Kesimpulan

Berdasarkan survey yang telah penulis lakukan, melalui survey lapangan, penyebaran kuisioner, dan wawancara, bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai moral yang terkandung dalam Buku Keluarga Cemara lebih tepat diperuntukkan bagi anak berusia 9-11 tahun yang duduk di bangku kelas 4-6 SD melihat dari tema ceritanya, tokoh-tokohnya, pesan yang terkandung dan panjang tulisan pada cerita dan bahasa yang tidak terlalu rumit. Media buku merupakan salah satu media yang tepat untuk menyampaikan cerita ini, buku yang dilengkapi dengan ilustrasi akan menambah daya tarik anak-anak untuk membaca. Ilustrasi pada beberapa adegan penting saja juga memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan imajinasinya lebih jauh.

Hasil penyebaran kuisioner menyatakan anak usia 9-11 tahun tidak mengetahui dan belum pernah membaca buku Keluarga Cemara yang sebelumnya dan setelah diperlihatkan tampilan sampul depan dan ilustrasi yang sebelumnya, mereka menilai bahwa buku tersebut tidak memiliki tampilan yang menarik. Anak-anak usia 9-11 tahun menyukai ilustrasi kartun dengan penggambaran tokoh-tokoh yang tidak realis namun masih berkesan lucu, dengan warna-warna yang *solid* dan cerah.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

3.12. Analisa SWOT

S – Strength (Kekuatan)

- Nilai moral yang terkandung dalam cerita Keluarga Cemara merupakan nilai yang sangat penting bagi anak-anak untuk pengembangan diri dan karakternya.
- Rasa kekeluargaan yang erat yang ditonjolkan dalam cerita Keluarga Cemara merupakan poin penting dalam budaya ketimuran.

W – Weakness (Kelemahan)

- Kurangnya pengetahuan anak tentang Keluarga Cemara.
- Buku Keluarga Cemara yang telah beredar sebelumnya memiliki tampilan desain dan ilustrasi yang tidak menarik bagi anak-anak.
- Tokoh-tokoh kartun dari luar negeri seperti Barbie, Dora, Spongebob dan tokoh-tokoh Disney lainnya lebih mendominasi sehingga tokoh-tokoh pada Keluarga Cemara tidak seunik tokoh-tokoh tersebut.

O – Opportunity (Kesempatan)

- Masih sangat sedikit buku anak-anak lokal yang memiliki konten cerita sesuai dengan budaya Timur (Indonesia) dan sarat akan nilai moral.
- Sinetron Keluarga Cemara yang diangkat dari buku Keluarga Cemara pernah memperoleh *Panasonic Award* 2000 sebagai acara anak-anak favorit, itu membuktikan bahwa masyarakat terutama anak-anak pada saat itu menilai baik cerita ini.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

T –Threat (Ancaman)

- Adanya persaingan ketat pada buku bacaan anak-anak terutama buku anak yang berasal dari luar negeri yang memiliki konten cerita bervariasi, imajinatif dan tampilan yang menarik.

3.13. Proses Perancangan Desain

3.13.1. Sketsa

- **Sketsa Karakter**

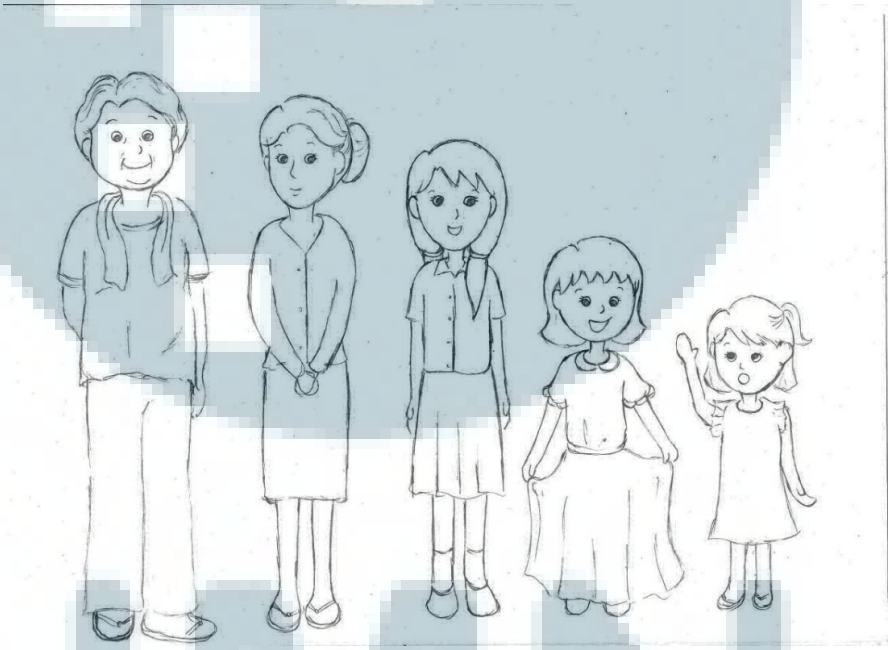

Gambar 3.9 Sketsa Karakter

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

- **Sketsa Halaman Arti Kata**

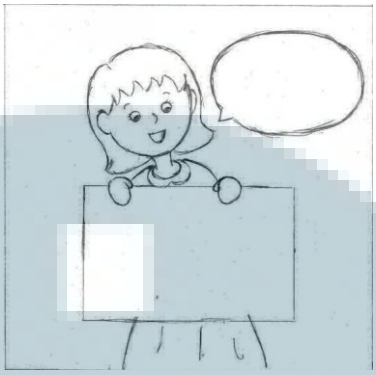

Gambar 3.10 Sketsa Halaman Arti Kata

- **Sketsa Halaman Pengenalan Tokoh**

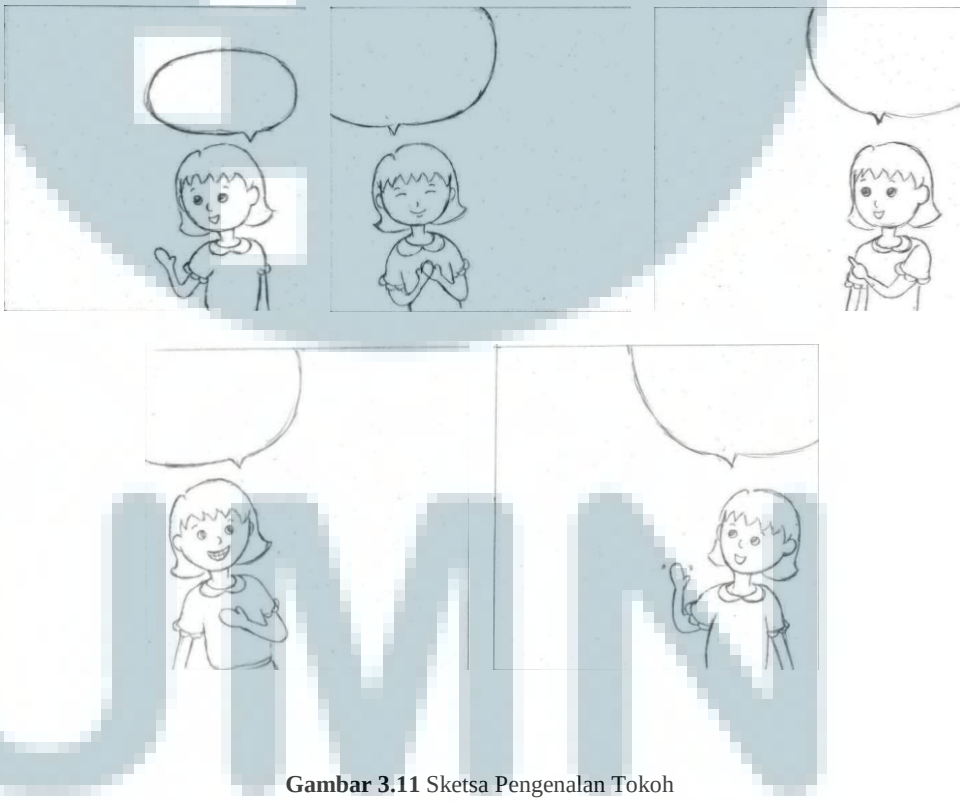

Gambar 3.11 Sketsa Pengenalan Tokoh

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

- **Sketsa Cerita 1: Hari Pertama**

Gambar 3.12 Sketsa Cerita 1

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

- **Sketsa Cerita 2: Komidi Putar**

Gambar 3.13 Sketsa Cerita 2

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

- **Sketsa Cerita 3: Uang Sawer**

Gambar 3.14 Sketsa Cerita 3

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

3.13.2. Pewarnaan dan *Layout*

- **Halaman Arti Kata dan Pengenalan Tokoh**

Gambar 3.15 Halaman Arti Kata dan Pengenalan Tokoh Abah

Halaman *Spread* 6-7 berisi penjelasan arti kata-kata dalam bahasa Sunda yang akan ditemui pembaca ketika membaca cerita. Hal ini dimaksudkan agar anak yang membaca tidak kebingungan dengan arti dari kosakata tersebut. Konsep desain pada halaman arti kata, Cemara sebagai tokoh utama yang mengenalkan kata-kata dalam bahasa Sunda tersebut kepada pembaca. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan tokoh Abah sebagai sosok ayah dalam cerita ini. Konsep desain pada halaman pengenalan tokoh adalah Cemara sebagai tokoh utama yang sedang memperkenalkan anggota keluarganya satu persatu.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Gambar 3.16 Halaman Pengenalan Tokoh Emak dan Euis

Pada halaman *Spread* 8-9 masih merupakan halaman pengenalan tokoh Emak, ibu Cemara dan Euis, kakak Cemara. Di sini Cemara masih berperan sebagai tokoh utama yang memperkenalkan anggota keluarganya kepada pembaca.

Gambar 3.17 Halaman Pengenalan Tokoh Cemara dan Agil

Halaman *spread* 10-11 merupakan halaman terakhir pengenalan tokoh yaitu tokoh Cemara sendiri dan Agil, adik Cemara.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

- **Cerita 1: Hari Pertama**

Gambar 3.18 Halaman Spread Cerita 1 Ilustrasi 1

Halaman *spread* 12-13 sudah masuk ke cerita yang pertama berjudul Hari Pertama. Pada halaman 12 tidak diberi nomor halaman agar tidak mengganggu ilustrasi. Ilustrasi pertama untuk cerita yang pertama ini menampilkan Cemara yang mengenakan baju biru barunya untuk pergi ke sekolah, ia terlihat sangat gembira dan memamerkan baju yang dikenakannya kepada Emak dan Euis.

Gambar 3.19 Halaman Spread Cerita 1 Ilustrasi 2

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Ilustrasi kedua pada halaman *spread* selanjutnya menampikan Cemara yang berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki ditemani Euis yang membawa dagangan opaknya.

"Selamat pagi anak-anaaaak.... Nama saya Ibu Maria. Ibu senaaaaaang sekali, kalian sudah datang. Sekarang kita mulai sekolah-sekolahan ya?"
Tak ada yang menjawab. Ibu Maria membagikan nama, yang kemudian ditempelkan di dada masing-masing.
"Kamu namanya Cemara?"
"Muhun"
"Nama kamu baguuuus sekali. Mau menyanyi?"
"Mau."
"Baguuuuuuus sekali. Tapi nanti saja ya? Kini semua harap cuci tangan lebih dulu."
Cemara cuci tangan. Diantar Ibu Maria. Diajari bagaimana mencuci. Seluruh anak kelas nol kecil cuci tangan. Kemudian kembali ke tempat duduk.
"Sekarang sebelum makan, berdoa dulu."
Pembantu Ibu Maria mengajari bagaimana sikap berdoa. Kedua tangan terlipat, mata tertutup. Akan tetapi sebelum itu, makanan disiapkan lebih dulu.

17

Gambar 3.20 Halaman Spread Cerita 1 Ilustrasi 3

Ilustrasi ketiga menampilkan kejadian dimana Cemara sudah sampai di sekolah dan namanya dipanggil Ibu Maria untuk diabsen.

Di sebelah Cemara membawa roti dan telor ayam. Sebelah kanan juga membawa kue, wafer serta kembang gula. Ada juga yang membawa makanan dibungkus daun pisang, ada yang membawa teh botol. Cemara memandang sekeliling. Ia tak membawa apa-apa. Ibu Maria menoleh ke arah Cemara. Mendekati hingga dekat sekali.
"Mana rotimu, Ara? Kamu tidak bawa?"
"Saya tidak pernah sarapan roti."
Euis membuka plastik. Mengambil dua opak sebesar topi bayi.
"Ini," katanya dari jendela. "Tadi lupa."
Pembantu Ibu Maria meletakkan di meja. Ara menolak.
"Itu dagangan. Ema nanti marah.
"Tidak," teriak Euis dari jendela.
"Ema tidak marah?"
"Tidak, tapi kamu makan satu saja ya?"
"Baiklah," Ibu Maria menghela nafas. Tersenyum ramah. "Baiklah. Sekarang kita mulai berdoa yaaaaa. Tutup mata. Rapat tangan. Yah, kita mulai.... Bapa kami yang ada di surga..."

18

Gambar 3.21 Halaman Spread Cerita 1 Ilustrasi 4

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Kemudian pada ilustrasi keempat menampilkan Cemara ditengah-tengah teman sekelasnya yang membawa makanan sementara ia tidak membawa apa-apa dan kakaknya, Euis memanggilnya dari jendela untuk memberikan opak sebagai bekalnya.

Gambar 3.22 Halaman Spread Cerita 1 Ilustrasi 5

Ilustrasi terakhir pada cerita pertama menampilkan sosok Cemara yang membawa pulang bekal yang diberikan oleh teman-temannya karena kasihan. Ia menceritakannya kepada Euis dan Euis pun memberi nasehat sambil mengelus kepala adiknya.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

- **Cerita 2: Komidi Putar**

Gambar 3.23 Halaman Spread Cerita 2 Ilustrasi 1

Pada cerita kedua yang berjudul Komidi Putar memiliki ilustrasi pertama yang menggambarkan Euis yang ingin sekali naik komidi putar namun tak mempunyai cukup uang akhirnya hanya berhenti dan melihat anak-anak lain bermain sambil berkhayal dirinya juga ikut naik komidi putar.

Gambar 3.24 Halaman Spread Cerita 2 Ilustrasi 2

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Ilustrasi kedua menampilkan Euis yang sedang ditawari naik komidi putar oleh seorang Aceuk yang belum pernah dilihatnya.

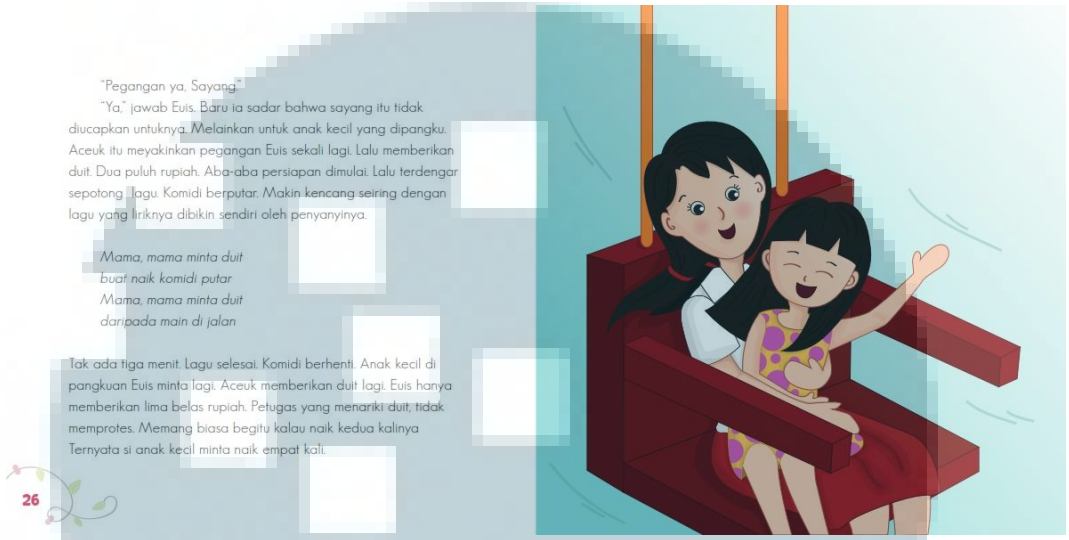

Gambar 3.25 Halaman Spread Cerita 2 Ilustrasi 3

Euis pun tidak menolak penawaran Aceuk tersebut. Pada ilustrasi ketiga menampilkan Euis yang sudah naik komidi putar dan memangku anak Aceuk yang membayarinya naik.

Gambar 3.26 Halaman Spread Cerita 2 Ilustrasi 4

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Selanjutnya menampilkan Euis yang sangat bersemnagat pulang menghampiri adiknya yang terkecil, Agil untuk naik komidi putar dengan menggunakan uang yang diberikan Aceuk sebagai upah Euis menemani anaknya bermain komidi putar. Agil pun bersorak kegirangan.

Gambar 3.27 Halaman Spread Cerita 2 Ilustrasi 5

Ilustrasi terakhir untuk cerita kedua menampilkan Agil yang menangis sambil digendong Euis karena tidak kesampaian naik komidi putar karena uang yang diterima Euis hilang jatuh ketika Euis berlari ke rumah. Euis pun terlihat kecewa dan ikut sedih karena Agil menangis.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

- **Cerita 3: Uang Sawer**

UANG SAWER

Biasanya kalau Ara pulang sekolah, dijemput oleh Euis, mereka berdua tidak langsung pulang. Di terminal, Ara berhenti sebentar. Euis menjajakan opaknya. Di situ ada seorang lelaki agak tua, memakai peci, dikerumuni orang. Baik calo, penjual taoco, penumpang, anak-anak, maupun tugas berseragam coklat dengan sepatu lars tinggi kaku.

"Ada apa?"

"Bapak itu dompetnya hilang," kata Neneh yang biasa jualan es dalam plastik.

"O. Di mana hilangnya?"

"Ya, kalau tahu di mana kan sudah bisa ditemukan."

Euis memperhatikan wajah lelaki tua itu. Ada wajah sedih, bingung, seperti tidak tertolong.

"Bapak itu tidak bisa melanjutkan perjalanan?"

"Entah," jawab Neneh. "Orang memang harus hati-hati." Lalu tanpa mengganti tarikan nafas, Neneh berteriak "Es ... es, haus... haus.."

33

Gambar 3.28 Halaman Spread Cerita 3 Ilustrasi 1

Cerita ketiga merupakan cerita terakhir dalam buku Keluarga Cemara Seri 1. Ilustrasi pertama pada cerita ini menampilkan seorang lelaki yang sudah cukup tua yang sedang sedih dan kebingungan karena kehilangan dompetnya. Ia dikelilingi beberapa orang yang penasaran dan ingin tahu tentang dompetnya yang hilang.

Ketika Cemara mendekat, Euis mengulangi ceritanya.

"Kasihan."

"Kasihan sekali. Semua bilang begitu. Tak ada yang menolong."

"Yuk kita cari dompetnya."

"Kamu bisa?"

"Ya kita cari saja."

"Kamu yang mencari sekitar tempat ini. Aku mencari sambil mengedarkan dagangan."

Cemara melebarkan matanya. Memandang sekeliling. Ia mulai mencari. Dasar anak seusia Cemara. Kalaupun mulai mencari, ia sebenarnya tak tahu dompet yang hilang itu bentuknya seperti apa. Namun karena ketekunan mencari, Cemara menemukan hal lain! Bukan dompet. Bukan cincin berlian seperti yang dikhayalkan. Matanya melihat iringan jenazah dari arah pasar. Seketika itu pula pikirannya bekerja.

Euis seperti bisa menangkap maksud adiknya.

"Apa yang kaupikirkan?"

"Uang sawer," jawab Ara gemetar.

34

Gambar 3.29 Halaman Spread Cerita 2 Ilustrasi 2

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Ilustrasi selanjutnya menampilkan Cemara yang hendak membantu lelaki yang kehilangan dompet tersebut dan menemukan uang koin yang adalah uang sawer.

Gambar 3.30 Halaman Spread Cerita 2 Ilustrasi 3

Pada ilustrasi ketiga cerita ketiga menggambarkan kakak beradik, Euis dan Cemara yang sibuk mengumpulkan uang sawer yang tersebar di jalan yang akan dikumpulkan untuk membantu lelaki tua tersebut.

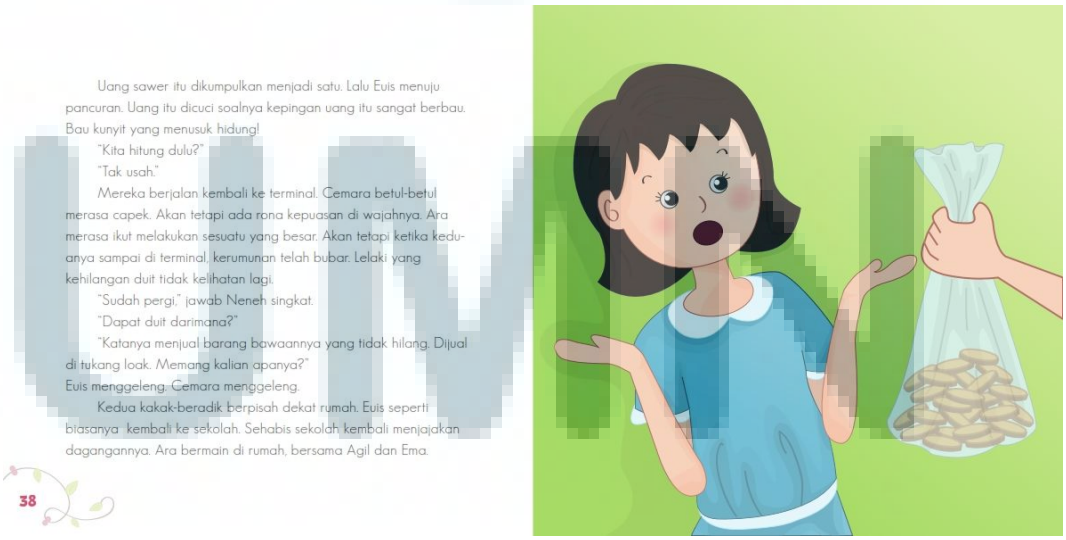

Gambar 3.31 Halaman Spread Cerita 2 Ilustrasi 4

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013

Kemudian pada ilustrasi selanjutnya, menampilkan Cemara yang kebingungan akan diapakan uang sawer yang telah terkumpul karena lelaki tua yang hendak mereka bantu ternyata sudah pergi sebelum mereka sempat memberikan uang tersebut.

Gambar 3.32 Halaman Spread Cerita 2 Ilustrasi 5

Pada halaman *spread* terakhir cerita ketiga menampilkan ilustrasi sosok Abah yang sedang memangku dan mendengarkan cerita Cemara tentang pengalamannya dan Euis yang mengumpulkan uang sawer untuk membantu orang. Abah pun yang memiliki watak bijaksana menasehati Cemara dengan sabar.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica, FSD UMN, 2013